

## ANALISIS KONSEP DRAMATURGI DALAM AKUN ALTER EGO MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

**Arnold Inka Pratama Lumban Gaol**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Email : [arnoldgaol@mhs.unesa.ac.id](mailto:arnoldgaol@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Internet berkembang menjadi teknologi yang mampu menjadi media penyebaran informasi juga mampu menciptakan sebuah dunia baru yang berada pada realitas masyarakat. Sistem komunikasi melalui media sosial saat ini menjadi bagian kehidupan manusia yang tidak terpisahkan, Seperti halnya instagram yang digemari masyarakat untuk menampilkan dirinya ataupun memberikan kesan bagi orang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep yang mempengaruhi individu pemilik akun alter ego dalam menutup informasi kepada publik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologis dengan menggunakan instrumen pertanyaan. Informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yang memiliki akun alter ego dengan tujuan yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan membuat akun alter ego karena ingin menampilkan dirinya sebagai orang lain.

**Kata Kunci:** *Dramaturgi, akun alter ego, instagram*

### Abstract

*The Internethas evolved into a technology that is capable of being a medium of information dissemination an is also able to create a new world that is in the reality of society. Communication system trough social media are now an inseparable part of human life, just like instagram which is popular with the public to show itself or give an impression to others. The purpose of this study is to find out the concepts that affect individual owners of alter ego accounts in closing information to the public. The research method used is aqualitative research mehod using a phenomenological approach to informan question in this study as many as 3 people who have alter ego accounts with different goals. The result showed that informan made alter ego account because he wanted to present himself as someone else.*

**Keywords:** *Dramaturgy, alter ego accounts, instagram*

### PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini sistem komunikasi dengan jaringan internet menjadi bagian kehidupan manusia yang tidak terpisahkan. Internet berkembang menjadi teknologi yang mampu menjadi media penyebaran informasi juga mampu menciptakan sebuah dunia baru yang berada pada realitas masyarakat. Dunia tersebut biasa dikenal dengan sebutan “Dunia Maya” dimana terdapat fasilitas web dari jaringan komputer seseorang yang akan menemukan efek dalam kehidupan mereka (Wilbur, 1977). Disamping itu pada dunia maya bisa jadi menghasilkan efek atau di sisi lain juga menjadikan dirinya sebagai sebuah efek.

Sehingga, dapat disadari bahwa manusia masa kita telah hidup dan berinteraksi dalam dua identitas sekaligus untuk tujuan tertentu.

Hal tersebut diperkuat pada laporan Digital Around The World 2019 mengungkapkan bahwa setengah dari total populasi penduduk Indonesia yakni, 150 juta jiwa termasuk pengguna internet. 56% diantaranya pengguna aktif media sosial. Paling banyak berada pada rentang usia 18-24 tahun. Sedangkan pria lebih mendominasi, yang mana pada rentang usia 13-24 tahun jumlahnya mencapai 18% .

Fakta lainnya mengatakan bahwa rata-rata penggunaan media sosial diberbagai perangkat mencapai tiga jam dua puluh tiga

menit. Sementara media sosial yang sering digunakan di tahun 2020 yakni, Youtube sejumlah 88%, Facebook 82%, dan Instagram 79% (katadata.co.id, 2020).

Selaras dengan fenomena yang terjadi bahwa masyarakat Indonesia juga menunjukkan rasa tidak ingin tertinggal selalu menyambut beragam situs jejaring sosial baru. Terbukti dari *We Are Social* yang mengatakan bahwa rata-rata pengguna internet di Indonesia memiliki setidaknya 11 akun berbagai sosial media. Memang sosial media bukan hanya menawarkan hiburan, tetapi juga tersedia dalam berbagai bentuk yang berbeda seperti *social network*, forum, *weblogs*, *social blogs*, *micro blogging*, *podcasts*, gambar, video, *rating* (Lesmana, 2012:10).

Sementara media sosial instagram merupakan media baru yang memiliki beragam fitur untuk berbagi foto yang dapat dilihat oleh *followers* dan bisa saling memberikan komentar antara satu sama lain yang mana akan memberikan pengaruh, apakah foto tersebut dapat menjadi populer atau tidak (Nasrullah, 2015:16). Sehingga, instagram menjadi sebuah wadah untuk mempresentasikan diri di dunia maya. Tergantung pada setiap individu, citra apa yang ingin dibangun dan ditampilkan pada sosial media (Boyer, dkk. 2006: 4).

Konsep identitas merupakan bagian yang penting karena dapat menampilkan sisi lain dari seorang pemilik akun di dunia maya. Walau kehidupan pada dunia nyata juga tidak jauh berbeda, tetapi dengan kehadiran internet dapat memberikan perubahan dalam membawa identitas baru di Instagram. Sesuai dengan pendapat Palfrey & Gaser (2010) bahwa eras modern dengan jaringan internet yang maju dapat mendorong perubahan mengenai identitas yang dibangun pada dunia maya. Seiring perkembangan teknologi, pada nyatanya interaksi sosial manusia juga mengalami perubahan. Bukan hanya secara langsung tetapi, juga secara virtual yang dikenal dengan istilah *Computer Mediated Communication (CMC)*. Teori Goffman juga menyatakan bahwa pengguna media digital berperan pada ranah CMC. Seperti interaksi di dunia nyata, pun interaksi yang terjadi di dunia nyata juga dapat dikaji melalui teori dramaturgi. Menurut Suyanto (2010:167) dalam memperoleh tujuan yang diinginkan, pada konsep dramaturgi manusia akan mengembangkan perilaku yang mendukung perannya tersebut. Selain itu juga dijelaskan bahwa identitas manusia dapat

sewaktu-waktu berubah karena kejiwaan tidak stabil dan tergantung pengendalian diri individu untuk melakukan interaksi terhadap orang lain. Memilih menunjukkan perannya agar membuat penonton terkesan terhadap penampilannya atau merujuk pada tempat yang memungkinkan pemeran untuk mempersiapkan diri sebelum menunjukkan aksinya kepada penonton (Raho, 2007:117-118). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan membahas bagaimana analisis konsep darma turgi di dalam media sosial khususnya instagram untuk mengetahui apa saja motivasi yang mempengaruhi individu pemilik akun alter ego dalam menutup informasi kepada publik.

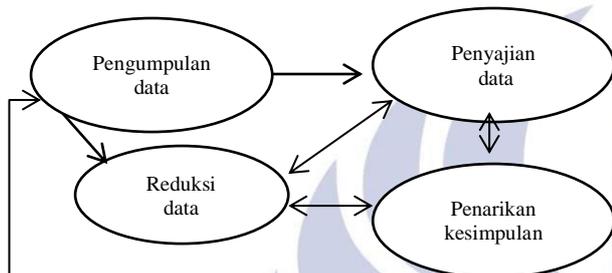
## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni, kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Menurut Moloeng (2010: 44) kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sementara fenomenologis, berarti fokus pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan didalamnya.

Sumber dan data penelitian yakni di sosial media, Instagram. Sedangkan, narasumber yang terlibat yakni, mahasiswa yang memiliki akun alter ego.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kejadian secara langsung di lapangan khususnya sosial media sehingga dapat melihat hal-hal yang tidak diamati orang lain (Komariah, 2013:15). Kemudian setelah mendapatkan informasi awal dilanjutkan untuk wawancara demi proses penggalan data lebih dalam untuk memperoleh rasionalitas informan ketika melakukan interaksi di sosial media (Sugiyono, 2015 73-74). Tahap terakhir yakni, dokumentasi yang didapatkan dari data rekaman narasumber, dokumen pendukung penelitian baik buku maupun jurnal (Sugiyono, 2015: 329). Tahapan selanjutnya yakni, untuk menguji validitas data yang diolah menggunakan triangulasi teknik, artinya mengecek perolehan data melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan mengacu pada Miles & Huberman (2014:17) meliputi pengelolaan data dari hasil pengumpulan baik hasil wawancara, dokumen terkait dan pengamatan diawal penelitian. Kemudian melakukan data reduksi dengan cara meringkas yang diperlukan sehingga, dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang hasil penelitian. Selanjutnya menyajikan data dalam bentuk uraian, tabel agar mudah dipahami. Terakhir melakukan kesimpulan untuk sesuai dengan rumusan masalah peneliti. Berikut merupakan skema dalam melakukan proses analisis data:



Gambar 1. Model Interaktif Miles & Huberman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan saat ini adalah instagram, Pertama kali ketika instagram muncul pada 6 Oktober 2010 terdapat 25.000 pendaftar. Tahun 2008 Instagram menjadi Aplikasi terbaik versi App Store iPhone, dan pada tahun 2012 facebook mengklaim Instagram dengan nilai sekitar \$1 Miliar. Instagram digemari karena fitur yang ada dalam instagram cukup unik dan modern (instagrampress.com). Pada awal Februari 2016, Instagram meluncurkan fitur baru yaitu “*account switching*”. Fitur ini dapat memungkinkan pengguna instagram untuk menggunakan beberapa akun dalam satu platform, sehingga pengguna dapat membuka akun lain tanpa harus keluar dari akun yang digunakan sebelumnya (kompas.com). Hal ini menjadi jawaban akan kebutuhan pengguna Instagram yang ingin memanfaatkan instagram sebagai sarana promosi atau sebagai pekerja kreatif lainnya.

Dari fenomena sosial tersebut terlihat bahwa banyaknya pengguna Instagram di Indonesia, peneliti melakukan survey kecil untuk mendapatkan data terkait tingkat daya guna instagram bagi responden.

Tabel 1.1 Jumlah Pengguna Instagram yang memiliki >1 akun instagram

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Pengguna Instagram	Jumlah Pengguna Yang memiliki >1 akun Instagram
2017	74	74	49
2018	82	82	57
	156	156	106

Dari Survey diatas diketahui bahwa seluruh mahasiswa memiliki akun instagram, dan hamper 50% memiliki akun lebih dari satu. Ketika ditelusuri lebih dalam ternyata tujuan spesifik pemilikan lebih dari satu akun, beragam jawaban dari responden.

Tabel 1.2 tujuan memiliki akun lain

No	Tujuan Memiliki Akun Lain	Presentase
1	Curhat	37%
2	Artikel Harian	23%
3	Stalking	55%
4	Bisnis/Endorsment	30%
5	Kegiatan Pemerintah	15%

Hasil pengamatan tersebut, peneliti memilih informan yang memiliki akun bisnis dengan tujuan yang berbeda, terdapat 3 informan diantaranya adalah:

1. Aretha Putri 22 Tahun memiliki 2 akun instagram
2. Nadia lidzikri 21 Tahun memiliki 2 akun instagram
3. Riky Ramadhan 20 tahun, memiliki 2 akun Instagram

Dari wawancara dengan mahasiswa tersebut diketahui fungsi mereka memiliki akun instagram lebih dari satu sebagai bentuk eksistensi diri. “anak komunikasi harus pintar olah komunikasi dong, masa anak ilmu komunikasi ga *update*” ujar salah satu responden. Kesadaran akan adanya pengaruh citra pribadi pada penggunaan platform instagram sangatlah tinggi. Menampilkan kesan terbaik terhadap pengikutnya dan mengekspresikan diri mereka dihadapan orang terdekat. Karena itulah mereka membutuhkan akun kedua sebagai akun penyamaran atau menampilkan diri mereka dengan sosok yang lain, istilah ini disebut juga alter ego.

## ANALISIS PANGGUNG DEPAN

Tabel 1.3. Akun utama para informan:

No	Informan	Nama Akun
1	Aretha	@aretaputt
2	Nadia	@nadiaelkamila
3	Riky	@rikrikky

Menurut Goffman terdapat dua bagian dalam panggung depan, diantaranya adalah *personalfront* dan *setting* (mulyana,1997) *Personalfront* terdiri atas perlengkapan yang dibawa oleh aktor kedalam *setting*, dalam kehidupan sosial hal ini bisa digambarkan seperti halnya bahasa verbal dan bahasa tubuh aktor. sedangkan *setting* merupakan situasi yang sangat penting ketika aktor mulai berperan dan menunjukkan ekspresinya, tanpa *setting* aktor tidak dapat memulai pertunjukan. Namun dalam penelitian ini dramaturgi dilakukan oleh pemilik akun instagram. *Setting* dalam instagram merupakan berbagai fasilitas yang berada dalam platform. seperti halnya filter dalam instagram, editing foto dan unggah video. Sedangkan *personalfront* adalah pemilihan foto dan *caption*. pada akun ini mereka memilih konten yang akan ditampilkan. "feed dari foto di instagram harus nyambung terus biar kliatan enak dipandang" kata aretha. Nadia juga mengatakan "pertama postingan yang bagus, publikasi perihal yang menjadi dasar akan kehidupan, saya rasa itu akan lebih dapat terasa ketika orang membaca *caption* instagram atau hanya melihat gambarnya". sejalan dengan yang dikatakan riky bahwa foto yang bagus adalah foto yang ramping dan indah, dia menampilkan pemandangan yang bagus dan memiliki interior modern dan keren.

Di akun pertama riky jarang menampilkan sosok dirinya, hanya membuat *snagram* kegiatan selama dikampus. Ujarnya "saya biasanya buat *snagram* kegiatan dikampus, soalnya hanya 24 jam hilang, kalo untuk *keep moment* saya masukkan ke sorotan biar ga ngotorin feed". Perihal *Caption* atau Keterangan Foto dinilai sangatlah penting karena dapat menggambarkan motivasi dan citra pemilik akun. Mengenai keterangan foto aretha sangat berhati-hati dan memikirkan secara matang agar terlihat bagus dimata *follower* ujarnya ketika diwawancarai " karena saya gabisa buat *caption* bagus dan *follower* saya banyak jadi harus bener-bener mikir biar keliatan keren". Di akun pertama riky menampilkan foto kegiatan sebagai seorang organisator sehingga *caption*nya tidak terlalu

bertele-tele. sedangkan pada akun kesatu nadia juga tidak terlalu mengekspos dirinya, *caption* juga tidak terlalu dipikirkan.

## ANALISIS PANGGUNG BELAKANG

Tabel 1.4. Akun kedua informan:

No	Informan	Nama Akun
1	Aretha	@putribrill
2	Nadia	@janganmaludakwah
3	Riky	@bysherin

Penggunaan akun pertama dan akun lain dalam artian panggung belakang akun awal berbeda dengan panggung depan, namun tidak terlihat oleh khalayak umum, hal ini dimaksudkan untuk merahasiakan pemilik akun samaran tersebut, biasanya khalayak dapat melihat panggung belakang apabila dalam keadaan darurat. Pada penelitian ini *followers* akun panggung belakang tidak dapat menutupi dirinya tanpa takut diberikan label oleh pengikutnya. Dalam bentuk postingan foto di akun panggung belakang, informan menampilkan foto dan video yang tidak terstruktur. Menurut aretha di akun kedua ia dapat mengunggah foto seandainya "gpapa aku isi foto apapun yang penting ga ada yang tau kalo itu akun punya aku", sedangkan menurut Nadia karena akun keduanya adalah akun religi ia cukup memperhatikan apa yang ingin dia *upload*, di akun bysherin yang dikendalikan oleh Riky sangat tertata rapi dan indah karena akun tersebut digunakan untuk menampilkan karyanya. Perihal *caption* pada akun kedua cenderung lebih bebas dan terbuka. akun instagram kedua aretha digunakan untuk *stalking* sehingga tidak terlalu memperhatikan keterangan foto yang di *upload*, sedangkan akun religi Nadia pada foto sudah mewakili *caption* kadang tidak memakai *caption*. Akun kedua Riky biasanya diberi *caption* yang mengandung kelucuan atau puisi.

## ANALISIS DRAMATURGI

Interaksi sosial manusia dapat menggambarkan dirinya sebenarnya, seperti mengaca pada cermin. Menurut cooley manusia membayangkan bagaimana ia dilihat, dirasa dan dinilai oleh orang lain. (Rakhmat, 2005). jadi dapat dinyatakan bahwa apabila seseorang memperlihatkan dirinya pada orang lain, itulah waktu ketika dia ingin menciptakan proses pengelolaan kesan. Istilah yang dimaksud goffman pada panggung depan dan belakang

dalam pengelolaan kesan tidak merujuk pada fisik yang monoton, sebagai *platform* media sosial yang digemari, instagram cukup memberikan kesan bagi penggunanya. Informan penelitian ini membuat akun pertama untuk mempresentasikan dirinya, agar terlihat bagus dimata pengikutnya karena pengikut akun pertama lebih banyak daripada akun kedua.

Pengakuan Goffman terkait panggung depan memiliki analisis struktural, bahwa panggung depan dapat mewakili kepentingan organisasi. Fokus dari pendekatan dramaturgi yaitu bagaimana pengguna melakukan atau menggunakan instagram. Pada penelitian ini informan hanya memilah foto, video dan caption yang memiliki kesan positif bagi fololowersnya. Hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui terdapat beberapa hal yang disembunyikan oleh pengguna instagram dari pengikut akun kedua, seperti halnya memberikan komentar negatif pada artis yang kurang disukai, mengikuti berbagai akun *online shop*. Nama dari akun kedua juga sangat jauh dari nama asli dan memiliki kata-kata yang unik agar tidak diketahui bahwa akun tersebut adalah akun samaran. Maka dari itu peneliti menganalogikan akun kedua ini sebagai akun alter ego dari informan.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Instagram sebagai *platform* media sosial menjadi sarana eksistensi bagi para pengguna, namun disisi lainnya pemilik akun sadar akan dampak penilaian orang terhadap dirinya, maka dari itu pengguna instagram sangat teliti terhadap pemilihan foto, video dan penggunaan filter serta *editing* untuk memperoleh kesan yang bagus. Harapan untuk mendapatkan penilaian, sebagian orang ingin menampilkan dirinya sebagai orang lain. Kesadaran akan menimbulkan kontroversi bagi pengikutnya. Sedangkan alasan informan memiliki akun kedua adalah untuk menampilkan dirinya versi lain agar terhidar dari penilaian negatif, memberikan nasihat kehidupan dan untuk keperluan pencitraan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2011
- Ayu.2016. diakses melalui <http://tekno.kompas.com/read/2016/02/11/06290087/Instagram.Bisa.Banyak.Akun.Buat.Apa.pada.7.Juli.2020>.
- Boyer, L., Brunner, B.R., Charles, T., and Coleman, P. (2006). *Managing Impessions in a*
- Goffman, Erving (1959). *The Presentation of Self in Eferyday Life*. Garden City, New York: Double Day
- Hootsuite and We Are Social. 2018. *Digital in 2018: Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile and E-commerce Use Around The World*. diakses pada tanggal 25 16 Juli 202
- I Gusti Ngurah Aditya Lesmana, 2012. "Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter terhadap Pembentukan Brand Attachment (Studi: PT XL Axiata)". Tesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Katadata.co.id. 2020.10 *Media Sosial Yang Paling Sering Digunakan di Indonesia*.tersedia <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-digunakan-di-indonesia>,diakses pada tanggal 16 Juli 2020
- Lawrence, D. & Wilbur Schramm. 1977. *Asas-Asas Komunikasi Antar Manusia*. LP3ES. Jakarta
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mulyana, Deddy (1997). *Metodologi Penelitian Kulitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu social lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan. Socioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Palfrey, J. and Gasser, U. (2008). Born Digital: Understanding the First

Generation of Digital Natives. New York: Basic Books

Rakhmat, Jalaludin. 2005. Psikologi.Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya

Raho Bernard. 2007, Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prestasi Pusaka

Suyanto, Sutinah. 2007. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV

Yulia.2011. diakses melalui <https://instagrapress.com/blog/2011/12/08/werethe-2011-app-store-iphone-app-ofthe-year/> pada 7 Juli 2020

virtual environment: Is ethnic diversity a self-presentation strategy for colleges and universities?. Journal of Computer-Mediated Communication, 12(1): 1-15.

